

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *CREDIT DISTRIBUTION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CREDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADAPERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : Serlita Dewi
NPM : 2005160302
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SERLITA DEWI
N P M : 2005160302
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *CREDIT DISTRIBUTION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CREDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : SERLITA DEWI

N.P.M : 2005160302


Program Studi : MANAJEMEN

Judul Tugas Akhi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
CREDIT DISTRIBUTION TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *CREDIT QUALITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing



ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



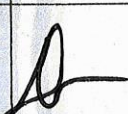
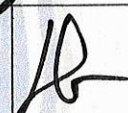

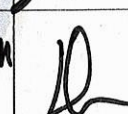
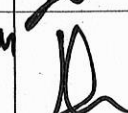
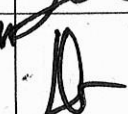
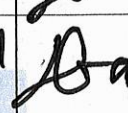
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Serlita Dewi
 NPM : 2005160302
 Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Credit Distribution* terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Credit Quality* Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Perbankan di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penambahan referensi dan kutipan pada latar belakang	16/2024 1	
Bab 2	Penambahan referensi pada kerangka dan memberikan alasan	30/2024 1	
Bab 3	Perbaikan metode penarikan sampel dan analisis data	13/2024 2	
Bab 4	penambahan pembaharuan & referensi	20/2024 1	
Bab 5	Saran lebih operasional	20/2024 101	
Daftar Pustaka	sesuai dengan APA 7	20/2024 101	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Disetujui sidang meja hijau	14/8/2024	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.


ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Serlita Dewi
NPM : 2005160302
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Credit Distribution* terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Credit Quality* Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Perbankan di BEI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2024
Pembuat Pernyataan



Serlita Dewi

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *CREDIT DISTRIBUTION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CREDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADAPERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Serlita Dewi
Program Studi Manajemen
Email : serlitadewi3@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Credit Distribution* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Credit Quality* Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan perbankan. Jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dimoderasi *Non performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dimoderasi *Non performing Loan*.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Non performing Loan* , *Credit Distribution*, Kinerja Keuangan dan *Credit Quality* .

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND CREDIT DISTRIBUTION ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CREDIT QUALITY AS A MODERATING VARIABLE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX

Serlita Dewi

Management Study Program

Email : serlitadewi3@gmail.com

The objective of this research is to determine the influence of Capital Adequacy Ratio and Credit Distribution on Financial Performance with Credit Quality as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs an associative approach, and the data used is quantitative. The population in this research consists of 60 banking companies. The sample comprises 40 banking companies listed on the IDX that published annual reports for the period 2018-2022, selected using purposive sampling technique. The data analysis method used is panel data regression. The results of the study indicate that the Capital Adequacy Ratio does not affect Return on Assets, the Loan to Deposit Ratio does not affect Return on Assets, Non-Performing Loans do not affect Return on Assets, the Capital Adequacy Ratio does not affect Return on Assets when moderated by Non-Performing Loans, and the Loan to Deposit Ratio does not affect Return on Assets when moderated by Non-Performing Loans.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Non performing Loan , Credit Distribution, financial performance and Credit Quality .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Credit Distribution* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Credit Quality* Sebagai Moderator Pada Perusahaan Perbankan di Bei**”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan mendidik umatnya dengan ilmu dan akhlak menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih belum memenuhi kesempurnaan, baik pemilihan bahasa, penjelasan, dan isi dari proposal ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak penulis harapkan. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Sunar dan Ibunda tersayang Rita Wahyuni yang telah memberikan segala kasih sayang kepada saya, berupa ilmu yang diberikan kepada saya, besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap saya, sehingga saya termotivasi dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.Si, M.M, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan., S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.
9. Seluruh Dosen di program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staf pegawai biro yang telah banyak membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Adik – adik tersayang Rizky Ananda dan Sindi Aprilita yang selalu mendukung saya selama menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
11. Teman – teman seperjuangan saya Camelia Ginting, Nandita Maharani Putri, Risma Yani Pulungan dan Puput Febriyanti yang selalu mendukung dan membantu saya selama penulisan tugas akhir ini.

12. Serta terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri sendiri, telah bertahan dalam menikmati proses panjang ini. Terimakasih sudah mau bertahan dari awal perkuliahan hingga sekarang berada dititik ini, meskipun banyak sekali rintangan dan cobaan yang dihadapi, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan lebih memilih untuk menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin yang kamu bisa, terimakasih untuk selalu merayakan setiap proses yang kamu lalui, berbanggalah kamu sudah menyelesaikan sesuatu sedari awal yang memang kamu mulai, pencapaian ini patut dirayakan, berbahagialah selalu dimanapun berada.

Akhir kata terima kasih atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu`alaihi Wa Sallam, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2024
Penulis

SERLITA DEWI
NPM 2005160302

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Kinerja Keuangan	17
2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
2.1.3 <i>Credit Distribution</i>	26
2.1.4 <i>Credit Quality</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.2.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan	35
2.2.2 Pengaruh <i>Credit Distribution</i> Terhadap kinerja Keuangan	36
2.2.3 Pengaruh <i>Credit Quality</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	37
2.2.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi <i>Credit Quality</i>	37
2.2.5 Pengaruh <i>Credit Distribution</i> Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi <i>Credit Quality</i>	39
2.2.6 Kerangka Berfikir Konseptual	40
2.2.7 Hipotesis	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Definisi Operasional	42
3.2.1 Variabel Dependen	42
3.2.2 Variabel Independen	43
3.2.3 Variabel Moderasi.....	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.4 Populasi dan Sampel.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.3 Uji Hipotesis	52
BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Analisis Data	55
4.2 Teknik Analisa Data	60
4.3.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	60

4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.3 Uji Hipotesis	67
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	70
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	71
4.3.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	72
4.3.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	72
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> di Moderasi <i>Non Performing Loan</i>	73
4.3.5 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> di Moderasi <i>Non Performing Loan</i>	74
BAB 5 PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	3
Tabel 1.2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	5
Tabel 1.3 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	8
Tabel 1.4 Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	11
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel.....	43
Tabel 3.2 Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sample	55
Tabel 4.2 Data Perusahaan perbankan	56
Tabel 4.3 Regresi <i>Common Effect Model</i>	61
Tabel 4.4 Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	62
Tabel 4.5 Regresi <i>Random Effect Model</i>	63
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman</i>	65
Tabel 4.8 Uji <i>Multikolonieritas</i>	66
Tabel 4.9 Uji <i>Autokorelasi</i>	67
Tabel 4.10 Uji t (Parsial).....	67
Tabel 4.11 Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	39
------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi suatu bank pada suatu periode tertentu baik mencakup penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2016). Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Elviani, 2016).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat saat ini jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 60 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Permasalahan perbankan di Aset antara lain disebabkan despresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Aset (SBI) sehingga menyebabkan kredit bermasalah.

Tingkat kesehatan suatu bank bisa dinilai dari beberapa indikator, salah satunya indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang

bersangkutan. Berdasarkan laporan itu maka dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada aset jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Aset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Wijaya, 2018).

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio menilai seberapa kemampuan perusahaan mencari laba dan rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijaksanaan dalam keputusan. ROA (*Return On Assets*) menggambarkan seberapa kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti halnya kegiatan penjualan, jumlah cabang, modal, kas dan sebagainya (Radiman & Athifah, 2021).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan (Diaz & Jufrizen, 2014).

Tabel 1.1
Data Return On Asset (ROA)
Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2018-2022

No.	Kode	ROA					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BABP	0,74%	2,70%	2,15%	2,18%	1,04%	1,76%
2	BBCA	3,20%	3,20%	2,70%	2,80%	3,20%	3,02%
3	BBIA	0,71%	0,87%	0,70%	0,71%	0,84%	0,77%
4	BBMD	2,96%	2,72%	3,17%	4,31%	3,97%	3,43%
5	BBNI	2,80%	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%	1,92%
6	BBRI	2,80%	2,40%	50,00%	1,40%	2,50%	11,82%
7	BBSI	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%	3,13%
8	BBTN	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%	0,80%
9	BDMN	3,10%	3,00%	1,00%	1,20%	2,30%	2,12%
10	BGTG	0,16%	0,32%	0,10%	0,23%	0,60%	0,28%
11	BIIF	1,74%	1,45%	1,04%	1,34%	1,25%	1,36%
12	BINA	0,50%	0,23%	0,51%	0,44%	1,09%	0,55%
13	BJBR	1,71%	1,68%	1,66%	1,73%	1,75%	1,71%
14	BJTG	2,66%	1,88%	2,03%	2,20%	2,95%	2,34%
15	BJTM	2,96%	2,73%	1,95%	2,05%	1,95%	2,33%
16	BMAS	1,54%	1,13%	1,09%	0,79%	1,06%	1,12%
17	BMLK	3,07%	2,78%	2,81%	2,99%	2,88%	2,91%
18	BMRI	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%	3,30%	2,73%
19	BMTP	2,64%	2,62%	1,84%	2,04%	3,21%	2,47%
20	BNBA	1,77%	0,96%	0,70%	0,74%	0,59%	0,95%
21	BNGA	1,85%	1,99%	1,06%	1,88%	2,16%	1,79%
22	BNII	1,74%	1,45%	1,04%	1,34%	1,25%	1,36%
23	BNLI	0,80%	1,30%	0,90%	0,70%	1,10%	0,96%
24	BNTT	1,82%	1,85%	2,03%	2,26%	2,77%	2,15%
25	BRIS	0,43%	0,31%	1,38%	1,61%	1,98%	1,14%
26	BSIM	0,25%	0,23%	0,30%	0,34%	0,54%	0,33%
27	BSLT	4,01%	3,73%	3,54%	3,53%	3,64%	3,69%
28	BSMT	2,09%	2,21%	1,89%	2,00%	2,39%	2,12%
29	BTPN	3,00%	2,30%	1,40%	2,20%	2,40%	2,26%
30	BTPS	12,37%	13,58%	7,16%	10,72%	11,43%	11,05%
31	KEHA	1,74%	1,54%	1,35%	1,03%	1,35%	1,40%
32	MASB	1,67%	1,28%	0,83%	1,19%	1,86%	1,37%
33	MAYA	0,73%	0,78%	0,12%	0,07%	0,04%	0,35%
34	MCOR	0,86%	0,71%	0,29%	0,41%	0,69%	0,59%
35	MEGA	2,47%	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%	3,45%
36	NAGA	1,74%	1,54%	1,35%	1,03%	1,35%	1,40%
37	NISP	2,10%	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%	1,84%
38	NOBU	0,42%	0,52%	0,57%	0,54%	0,64%	0,54%

No	Kode	Rata-rata					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
39	PNBN	2,16%	2,08%	1,91%	1,35%	1,91%	1,88%
40	SDRA	2,59%	1,88%	1,84%	2,00%	2,33%	2,13%
Rata-rata		2,24%	2,09%	2,83%	1,86%	2,22%	2,24%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan angka seperti tabel di atas menjelaskan pergerakan nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Secara rata-rata dari 40 perusahaan didapatkan angka paling tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022 berada di angka 2,83 % di tahun 2020. Nilai ROA yang paling rendah berada di tahun 2021 sebesar 1,86 %. Ini disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Secara rata-rata didapatkan nilai ROA yang paling rendah berada di perusahaan BGTG berada di angka 0,28% selama 5 tahun terakhir ini. Ini dapat terjadi karena dari penghasilan keuntungan hingga aktiva tetap perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja (Suliyanti & Damayanti, 2022). Sedangkan menurut (Gultom et al., 2020) faktor yang mempengaruhi ROA yaitu yang pertama margin keuntungan yang

berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto dan presentase penjualan neto sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan lewat penjualan perusahaan, kedua turn over yaitu perputaran aset untuk operasional perusahaan dalam kegiatan perusahaan.

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti, 2017). Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Risiko (ATMR).

CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Modal bank sebagai salah satu komponen yang penting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya. Fungsi utama dari modal bank adalah sebagai sumber daya yang dapat menanggung kemungkinan atau risiko dari kerugian aset yang dimiliki. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko.

Tabel 1.2
Data Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No.	Kode	CAR					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BABP	16,27%	15,16%	15,75%	24,31%	23,62%	19,02%
2	BBCA	23,40%	23,80%	25,80%	25,70%	25,80%	24,90%
3	BBIA	15,37%	16,55%	18,85%	17,98%	16,57%	17,06%
4	BBMD	34,58%	38,60%	46,49%	48,12%	44,24%	42,41%
5	BBNI	18,50%	19,70%	16,80%	19,70%	19,30%	18,80%
6	BBRI	21,21%	22,55%	20,61%	25,28%	23,30%	22,59%
7	BBSI	50,87%	59,66%	94,63%	202,01%	283,38%	138,11%
8	BBTN	18,21%	17,32%	19,34%	19,14%	20,17%	18,84%

No	Kode	CAR					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
9	BDMN	22,20%	24,20%	25,00%	26,80%	26,30%	24,90%
10	BGTG	31,85%	32,84%	35,70%	67,15%	106,10%	54,73%
11	BIIF	19,04%	21,38%	24,31%	27,10%	26,65%	23,70%
12	BINA	55,03%	37,41%	40,11%	54,75%	31,13%	43,69%
13	BJBR	18,63%	17,71%	17,31%	17,78%	19,19%	18,12%
14	BJTG	18,31%	17,70%	19,70%	21,01%	21,70%	19,68%
15	BJTM	24,21%	21,23%	21,64%	23,52%	24,74%	23,07%
16	BMAS	21,28%	20,19%	16,53%	13,69%	31,55%	20,65%
17	BMLK	24,73%	25,46%	26,16%	27,68%	32,21%	27,25%
18	BMRI	20,96%	21,39%	19,90%	19,60%	19,46%	20,26%
19	BMTP	24,31%	21,72%	17,36%	19,41%	20,20%	20,60%
20	BNBA	25,52%	23,55%	25,98%	41,87%	59,27%	35,24%
21	BNGA	19,66%	21,47%	21,92%	22,68%	22,19%	21,58%
22	BNII	19,04%	21,38%	24,31%	27,10%	26,65%	23,70%
23	BNLI	19,40%	19,90%	35,70%	34,90%	34,20%	28,82%
24	BNTT	26,89%	24,33%	21,50%	21,02%	21,59%	23,07%
25	BRIS	29,73%	25,26%	18,24%	22,09%	20,29%	23,12%
26	BSIM	17,60%	17,32%	17,29%	29,12%	29,49%	22,16%
27	BSLT	26,33%	25,13%	25,59%	25,63%	27,05%	25,95%
28	BSMT	17,85%	18,49%	20,99%	20,47%	20,13%	19,59%
29	BTPN	24,60%	24,20%	25,60%	26,20%	27,30%	25,58%
30	BTPS	40,92%	44,57%	49,44%	58,27%	53,66%	49,37%
31	KEHA	18,82%	24,50%	26,69%	28,31%	25,56%	24,78%
32	MASB	16,46%	16,45%	19,90%	26,42%	28,52%	21,55%
33	MAYA	15,82%	16,18%	15,45%	14,37%	11,13%	14,59%
34	MCOR	15,69%	17,40%	35,28%	37,96%	32,73%	27,81%
35	MEGA	22,79%	23,68%	31,04%	27,30%	25,41%	26,04%
36	NAGA	18,82%	24,50%	26,69%	28,31%	26,56%	24,98%
37	NISP	17,63%	19,17%	22,04%	23,06%	21,53%	20,69%
38	NOBU	23,27%	21,57%	22,02%	20,91%	11,54%	19,86%
39	PNBN	20,13%	20,81%	27,04%	27,82%	28,57%	24,87%
40	SDRA	23,04%	20,02%	19,99%	24,48%	23,66%	22,24%
	Rata-rata	23,73%	23,83%	26,64%	32,43%	35,10%	28,33%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas data yang telah dikumpulkan dari 40 perusahaan selama 2018-2022 bahwasanya CAR mengalami peningkatan. Kenaikan yang tertinggi berada di tahun 2020 hingga di tahun 2021 dari angka 26,64% menjadi 32,43%. Dari 40 perusahaan didapatkan nilai CAR yang paling tertinggi berada

di perusahaan BBSI berada di angka 138,11% dan nilai CAR paling rendah berada di perusahaan MAYA berada di angka 14,59%. Ini disebabkan karena modal bank yang tinggi dengan aktiva tertimbang yang rendah di setiap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Bernardin, 2016) CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh (Sriyono & Nabellah, 2022) terdapat pengaruh positif antara rasio CAR terhadap ROA. Dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang dihasilkan atas aset akan meningkat pula. Menurut (Widyastuti & Aini, 2021) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2021) bahwa variabel CAR dalam penelitiannya memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena adanya bobot risiko yang berasal dari kredit. Adanya kenaikan kredit maka akan ada kenaikan total aset tertimbang menurut risiko yang berarti juga akan menurunkan CAR.

Maka semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro & Suhardjono, 2017). Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah *Credit Distribution*. *Credit Distribution* merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Taswan, 2017).

Credit Distribution sebuah bank dapat diketahui dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), LDR yaitu perhitungan membandingkan antara nilai total kredit yang diajukan oleh bank terkait dengan uang pihak ketiga. Uang pihak ketiga yang dimaksud di dalamnya termasuk simpanan tabungan, simpanan deposito, simpanan giro yang didapatkan dari nasabah atau masyarakat luas (Sari & Yulisa Fitri, 2022). LDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78%-100%.

Tabel 1.3
Data Loan to Deposit Ratio (LDR)
Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2018-2022

No.	Kode	LDR					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BABP	88,64%	89,59%	77,32%	75,61%	76,96%	81,62%
2	BBCA	81,60%	80,50%	65,80%	62,00%	65,20%	71,02%
3	BBIA	93,04%	90,92%	76,84%	74,78%	73,08%	81,73%
4	BBMD	86,93%	88,06%	72,72%	71,15%	80,84%	79,94%
5	BBNI	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%	86,30%
6	BBRI	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%	86,30%
7	BBSI	89,57%	88,64%	83,66%	83,67%	79,17%	84,94%
8	BBTN	103,49%	113,50%	93,19%	92,86%	92,65%	99,14%
9	BDMN	95,00%	98,90%	84,00%	84,60%	91,00%	90,70%
10	BGTG	87,81%	82,76%	64,00%	40,01%	51,80%	65,28%
11	BIIF	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%	86,92%	86,61%

No	Kode	LDR					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
12	BINA	69,28%	62,94%	41,26%	29,67%	63,06%	53,24%
13	BJBR	91,89%	96,07%	86,32%	81,68%	85,03%	88,20%
14	BJTG	101,57%	99,29%	86,66%	80,38%	85,66%	90,71%
15	BJTM	66,57%	63,34%	65,80%	51,38%	56,50%	60,72%
16	BMAS	100,87%	94,13%	84,18%	68,58%	80,44%	85,64%
17	BMLK	95,34%	91,92%	94,98%	77,98%	73,75%	86,79%
18	BMRI	96,74%	96,37%	82,95%	80,04%	77,61%	86,74%
19	BMTP	93,06%	91,67%	102,28%	93,04%	90,77%	94,16%
20	BNBA	84,26%	87,08%	77,43%	63,40%	77,34%	77,90%
21	BNGA	97,18%	97,64%	82,91%	74,35%	85,63%	87,54%
22	BNII	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%	86,92%	86,61%
23	BNLI	90,10%	86,30%	78,70%	69,00%	68,90%	78,60%
24	BNTT	92,31%	89,50%	104,17%	92,51%	115,28%	98,75%
25	BRIS	75,49%	80,12%	74,52%	73,39%	79,37%	76,58%
26	BSIM	84,24%	81,95%	56,97%	41,22%	41,07%	61,09%
27	BSLT	101,38%	95,17%	87,03%	77,74%	84,35%	89,13%
28	BSMT	97,91%	94,16%	87,62%	81,31%	87,28%	89,66%
29	BTPN	96,20%	163,00%	134,20%	123,10%	126,70%	128,64%
30	BTPS	95,60%	95,27%	97,37%	95,17%	95,68%	95,82%
31	KEHA	139,10%	128,58%	119,72%	110,46%	120,66%	123,70%
32	MASB	79,82%	64,95%	38,76%	39,08%	50,47%	54,62%
33	MAYA	91,83%	93,34%	77,80%	71,65%	79,65%	82,85%
34	MCOR	88,35%	107,75%	79,82%	71,46%	92,98%	88,07%
35	MEGA	67,23%	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%	65,19%
36	NAGA	139,10%	128,58%	119,72%	110,46%	120,66%	123,70%
37	NISP	93,51%	94,08%	71,81%	71,70%	77,22%	81,66%
38	NOBU	75,35%	79,10%	76,31%	61,28%	82,52%	74,91%
39	PNBN	104,15%	107,92%	83,26%	88,05%	91,67%	95,01%
40	SDRA	145,26%	139,91%	162,29%	141,80%	139,94%	145,84%
Rata-rata		93,89%	94,73%	84,31%	76,97%	83,95%	86,77%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan angka seperti tabel di atas menjelaskan pergerakan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Secara rata-rata dari 40 perusahaan didapatkan angka paling tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022 berada di angka 94,73% di tahun 2019. Nilai LDR yang paling rendah berada di tahun 2021 sebesar

76,97%. Secara rata-rata didapatkan nilai LDR yang paling rendah berada di perusahaan BINA berada di angka 53,24% selama 5 tahun terakhir ini. Disebabkan karena kredit dan dana pihak ketiga mengalami angka yang fluktuasi.

Menurut (Agustiningrum, 2016) *Loan to Deposit Kredit* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harun, 2016) *LDR/Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut (Widyastuti & Aini, 2021) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank yang kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan.

Dalam *Credit Distribution* kita dapat melihat nilai LDR nya. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Agustina & Wijaya, 2017).

Credit Quality merupakan tingkatan mengenai baik atau buruknya kredit yang disalurkan. *Credit Quality* suatu bank dapat digambarkan dari kemampuan

bank untuk memperoleh kembali seluruh kredit yang diberikan kepada debitur sampai lunas. Kualitas kredit yang buruk mengindikasikan bank mengalami kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya nilai NPL akan menyebabkan pembengkakan pada beban, akibat dari peningkatan beban pencadangan aktiva produktif ataupun beban lainnya, sederhananya peningkatan nilai NPL akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ponco, 2018).

Non Performing Loan mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan. Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPLnya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13/24/DPNP/2011.

Tabel 1.4
Data *Non Performing Loan* (NPL)
Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2018-2022

No.	Kode	NPL					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BABP	5,72%	5,78%	5,69%	4,42%	3,53%	5,03%
2	BBCA	1,40%	1,30%	1,80%	2,20%	1,70%	1,68%
3	BBIA	1,42%	1,69%	2,44%	3,51%	2,98%	2,41%
4	BBMD	2,33%	2,26%	1,69%	1,18%	1,26%	1,74%
5	BBNI	1,90%	2,30%	4,30%	3,70%	2,80%	3,00%
6	BBRI	1,90%	2,30%	4,30%	3,70%	2,80%	3,00%
7	BBSI	2,14%	2,62%	2,94%	2,08%	2,82%	2,52%
8	BBTN	2,81%	4,78%	4,37%	3,70%	3,38%	3,81%
9	BDMN	2,70%	3,00%	2,80%	2,70%	2,60%	2,76%
10	BGTG	4,25%	2,28%	5,49%	5,13%	2,01%	3,83%
11	BIIF	2,59%	3,33%	4,00%	3,69%	3,46%	3,41%
12	BINA	2,43%	4,76%	1,43%	2,62%	1,73%	2,59%
13	BJBR	1,65%	1,58%	1,40%	1,24%	1,16%	1,41%
14	BJTG	1,84%	2,88%	3,52%	3,17%	2,52%	2,79%
15	BJTM	3,75%	2,77%	4,00%	4,48%	2,83%	3,57%
16	BMAS	2,14%	2,34%	1,93%	1,67%	1,21%	1,86%

No.	Kode	NPL					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
17	BMLK	1,50%	1,54%	1,90%	2,29%	2,48%	1,94%
18	BMRI	2,79%	2,39%	3,29%	2,81%	1,88%	2,63%
19	BMTP	0,63%	0,68%	0,78%	0,75%	0,75%	0,72%
20	BNBA	1,51%	1,53%	2,63%	3,04%	4,56%	2,65%
21	BNGA	3,11%	2,79%	3,62%	3,46%	2,80%	3,16%
22	BNII	2,59%	3,33%	4,00%	3,69%	3,46%	3,41%
23	BNLI	4,40%	2,80%	2,90%	3,20%	3,10%	3,28%
24	BRIS	4,97%	3,38%	2,88%	2,93%	2,42%	3,32%
25	BNTT	2,63%	2,60%	4,49%	4,04%	2,50%	3,25%
26	BSIM	4,74%	7,83%	4,75%	4,64%	7,99%	5,99%
27	BSLT	1,41%	1,25%	1,35%	1,14%	0,99%	1,23%
28	BSMT	3,88%	4,36%	3,54%	3,09%	2,62%	3,50%
29	BTPN	1,20%	0,80%	1,20%	1,70%	1,40%	1,26%
30	BTPS	1,39%	1,36%	1,91%	2,37%	2,65%	1,94%
31	KEHA	1,63%	1,23%	0,99%	0,89%	0,69%	1,09%
32	MASB	1,02%	4,15%	3,66%	2,48%	3,09%	2,88%
33	MAYA	5,54%	3,85%	4,09%	3,93%	4,70%	4,42%
34	MCOR	2,54%	2,52%	2,94%	4,39%	3,40%	3,16%
35	MEGA	1,60%	2,46%	1,39%	1,12%	1,23%	1,56%
36	NAGA	1,99%	1,54%	1,42%	1,26%	0,94%	1,43%
37	NISP	1,73%	1,72%	1,93%	2,36%	2,42%	2,03%
38	NOBU	0,97%	2,09%	0,21%	0,58%	0,41%	0,85%
39	PNBN	3,04%	3,02%	3,01%	3,54%	3,53%	3,23%
40	SDRA	1,72%	1,64%	1,12%	0,93%	1,05%	1,29%
	Rata-rata	2,40%	2,59%	2,73%	2,70%	2,47%	2,58%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan angka seperti tabel diatas yang menjelaskan pergerakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Secara rata-rata dari 40 perusahaan di dapatkan angka paling tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022 berada di angka 2,73% di tahun 2020. Nilai NPL yang paling rendah berada di tahun 2018 berada di angka 2,40%. Secara rata-rata didapatkan nilai NPL yang paling rendah berada di perusahaan BMTP berada di angka 0,72% selama 5 tahun terakhir ini.

Ini disebabkan karena angka permasalahan kredit dan total kredit yang mengalami fluktuasi.

Menurut penelitian (Ningsih & Dewi, 2020) dan penelitian (Kurniawan et al., 2020) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Agar nilai rasio *Non Performing Loan* dapat di kategorikan baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan* nett di bawah 5%. Sedangkan menurut (Dirwan, 2016) dan penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA. Artinya semakin tinggi NPL, maka kinerja keuangan akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah NPL, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Tinggi rendahnya kualitas pinjaman yang diberikan itu akan tercermin di rasio NPL suatu bank. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa kualitas pinjamannya semakin rendah artinya tingkat *collectibilitas* pinjamannya semakin rendah. Berlaku sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NPL nya itu berarti kualitas pinjamannya semakin tinggi artinya tingkat *collectibilitas* pinjamannya semakin tinggi (bagus) atau boleh disimpulkan tak ada kredit atau pinjaman yang bermasalah. Tinggi rendahnya NPL ini juga mengganggu tingkat efisiensi dari operasional bank tersebut yang pada akhirnya akan mengganggu kepada kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Oleh sebab itu pihak perbankan sangat perlu untuk memperhatikan NPL ini (Audrey, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Credit Distribution* Terhadap Kinerja Keuangan dengan**

***Credit Quality* Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan di BEI”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Terjadi fluktuasi Kinerja Keuangan karena laba pada penjualan yang tidak stabil di tahun 2018 hingga 2022.
2. Terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena modal bank yang tinggi dengan aktiva tertimbang yang rendah di tahun 2018 hingga 2022.
3. Terjadi fluktuasi *Credit Distribution* karena kredit dan dana pihak ketiga mengalami angka yang fluktuasi di tahun 2018 hingga 2022.
4. Terjadi fluktuasi *Credit Quality* karena angka permasalahan kredit dan total kredit mengalami fluktuasi di tahun 2018 hingga 2022.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Distribution* dan *Credit Quality* pada data Januari 2018 sampai Desember 2022, serta menggunakan variabel independen, dependen dan mediasi. Variabel Independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Rasio* dan *Credit Distribution* sedangkan Variabel Dependennya yaitu

Kinerja Keuangan dan Variabel Moderasi yaitu *Credit Quality* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah *Credit Quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality*?
5. Apakah *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui *Credit Quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality*
5. Untuk mengetahui *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulisan tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Credit Distribution*, Kinerja Keuangan dan *Credit Quality*.
 2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan perusahaan tentang keadaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam mengenali Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Credit Distribution*, Kinerja Keuangan dan *Credit Quality*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Kinerja Keuangan

1.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian yang dicapai suatu perusahaan di bidang keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Munfaqiroh, 2020).

Kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri (Ilhami & Thamrin, 2021).

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan

kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalani kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan penting dalam mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya (Ningsih & Dewi, 2020).

Dengan demikian kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian suatu perusahaan, terutama dalam bidang keuangan yang tercermin dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

1.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pertumbuhan penjualan, *firm debt*, likuiditas dan ukuran perusahaan (Arviolda & Sha, 2021) :

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan dapat terjadi jika terdapat kontribusi dari berbagai pihak sehingga kinerja perusahaan akan ikut meningkat. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. *Firm Debt*

Firm debt dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai *firm debt* akan menggambarkan perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal perusahaan, sehingga biaya yang harus perusahaan tanggung lebih besar untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini akan menyebabkan keuntungan perusahaan menurun sehingga kinerja keuangan ikut menurun.

3. Likuiditas

Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya. Kondisi ini akan membuat perusahaan lebih mudah untuk memperoleh dana sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah tergolong baik sehingga kinerja keuangan meningkat.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar lebih mudah untuk mendapatkan dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut akan membuat kinerja keuangan meningkat.

1.1.1.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut (Munawir, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

1.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan penilaian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penyusunan tersebut, penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur alat hasil kerja perusahaan pada bidang keuangan. Rasio profitabilitas yang terpilih diantaranya yaitu ROA, disebabkan oleh rasio tersebut sesuai dalam mengukur kinerja keuangan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Khamisah et al., 2020). Pengukuran ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi,

2018). Penghitungan rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba bersih bisa dilihat di laporan laba-rugi sedangkan total *asset* bisa dilihat di neraca. Jika setelah pembagian dan dijadikan dalam persen, maka semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan.

1.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1.1.2.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah istilah yang umumnya digunakan dalam konteks perbankan dan lembaga keuangan untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul dari aktivitas bisnisnya. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Anugrah & Yatna, 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Siregar & Delia, 2021).

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas/kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk

menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ananda, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Asmi, 2017). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2019).

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank sebagai alat ukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank sebagai penunjang aset yang mengandung atau menghasilkan.

1.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingginya modal yang dimiliki bank efektif melindungi depositor (sistem asuransi simpanan) terhadap kegagalan bank. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal suatu Bank (CAR) diantaranya *Profitabilitas*, kualitas *asset*, ukuran perusahaan dan *Likuiditas* (Margaretha, 2017).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu (Stawati, 2020). *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan berarti bahwa perusahaan

semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

2. Kualitas *Asset*

Kualitas aset adalah semua total aktiva rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan (Nugroho & Anisa, 2018). Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dan penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

4. *Likuiditas*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus di bayar dengan harta lancarnya dari suatu perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan yang sehat mencerminkan perusahaan itu baik-baik saja (Taniman & Jonnardi, 2020). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, makadari hal ini investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaanyang memiliki likuiditas yang baik.

1.1.2.3 Tujuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tujuan adanya penetapan ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut (Trisadini et al., 2017) adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Bank bertanggung jawab atas semua kegiatan transaksi. Khususnya untuk masalah penyaluran kredit. Karena kegiatan tersebut melibatkan berbagai dana. Dana milik bank juga milik DPK.
2. Menjadikan bank tidak hanya terfokus pada kegiatan usaha untuk mengembangkan *aset* yang ada. Melainkan juga memiliki sekongan dari modaldiri sendiri.

Sedangkan tujuan bank perlu memiliki kecukupan modal menurut (Rivai & Arifin, 2020) meliputi :

1. Untuk melaksanakan ketentuan yang sudah ditetapkan BI tentang adanya Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) .
2. Mengurangi risiko ketika ada penghapusbukuan (*write-off*) pada aset bermasalah. *Write-off* dilakukan dengan cara mengeluarkan rekening *asset* yang tidak produktif seperti kredit yang tidak dapat ditagih. Penghapusbukuandiperbolehkan selama bank memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi kredit macet.
3. Jika ada likuidasi sebagai penutup Dana Pihak Ketiga
4. Untuk mengukur aktivitas bank dalam hal kapasitas pengambilan risiko yang bisa diterima (*acceptable risk taking capacity*). Maksudnya sejauh mana bank mampu menilai aktivitasnya. Lalu mampu mengambil risiko terkecil yang akandialami. Dengan sedikitnya risiko yang diambil bank akan mempengaruhi besar modal bank. Modal yang cukup akan mendorong kenaikan ATMR (*Aset Tertimbang Menurut Risiko*). Ini akan berakibat dengan

perkembangan usahadari perbankan

5. Menghitung sejauh mana kontribusi modal bank terhadap dana bagi hasil yangdidapatkan bank syariah
6. Sebagai penilai mampu tidaknya bank dalam mengoperasikan laba ditahanuntuk mencukupi kebutuhan penambahan modal.
7. Sebagai modal bank untuk mendorong perkembangan usaha.
8. Untuk menaikkan modal bank sebagai kinerja keuangan pemegang saham.

1.1.2.4 Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank. CAR merupakan rasio antar jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Hidayatullah & Febrianto, 2017). Capital dengan menggunakan suatu indikator yaitu CAR yang diperoleh dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Kunarsih et al., 2018). *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

1.1.3 Credit Distribution

1.1.3.1 Pengertian Credit Distribution

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan (Lumintang et al., 2019). *Credit Distribution* merupakan penyaluran dana dari bank ke nasabah dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan. Penyaluran kredit juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengalokasian dana. Arti dari pengalokasian dana yaitu menjual kembali dana yang diperoleh dari kegiatan menghimpun dana melalui kredit. Kegiatan ini dilakukan agar sebuah bank atau lembaga keuangan lainnya memperoleh keuntungan (Pratiwi & Adriati, 2020).

Credit Distribution adalah kegiatan penyaluran dana dari Bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan (Fathonu & Julianti, 2021). Penyaluran kredit juga disebut sebagai aktivitas utama bank yang dapat menciptakan dan meningkatkan laba, akan tetapi penyaluran kredit juga memiliki tingkat risiko yang tinggi (Saumur et al., 2021).

Dengan kata lain *Credit Distribution* atau penyaluran kredit merupakan proses di mana lembaga keuangan menyalurkan dana kepada nasabah dengan harapan dana tersebut akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.

1.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Credit Distribution

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit antara lain kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan lain-lain, sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit antara lain seperti sumber dana

bank, risiko perbankan dan tingkat keuntungan yang dihasilkan atau rentabilitas (B. A. Pratama, 2016). Pengertian dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sumber dana seperti itu sangat mempengaruhi kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit dan tingkat profitabilitas perbankan. Sumber-sumber dana bank yang mempengaruhi penyaluran kredit antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sofyan, 2017). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Sedangkan sumber dana bank yang lain adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Prabowo, 2017).

2. Risiko Perbankan

Risiko perbankan merupakan risiko yang berasal dari kegiatan operasional bank yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan dana. Risiko tersebut antara lain adalah risiko kredit *atau Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Prabowo, 2017).

3 Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi dari operasi usahanya yang murni. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan bank adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan (Sofyan, 2017).

1.1.3.3 Tujuan *Credit Distribution*

Tujuan *Credit Distribution* menurut (Darmawi, 2017) yaitu :

1. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambahkan modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Tujuan *Credit Distribution* menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkannya, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangka dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

1.1.3.4 Pengukuran Credit Distribution

Loan to Deposit Rasio (LDR) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada nasabah atau masyarakat dalam bentuk simpanan atau kredit.

Rumus LDR yaitu :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

LDR adalah faktor yang mewakili likuiditas perusahaan, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank) (Hidayatullah & Febrianto, 2017).

LDR dinyatakan dalam rumus berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

1.1.4 Credit Quality

1.1.4.1 Pengertian Credit Quality

Credit Quality merupakan tingkatan mengenai baik atau buruknya kredit yang disalurkan. Kualitas kredit suatu bank dapat digambarkan dari kemampuan bank untuk memperoleh kembali seluruh kredit yang diberikan kepada debitur sampai lunas. Kualitas kredit yang buruk mengindikasikan bank mengalami kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) (Dewi & Budiasih, 2016).

Non Performing Loan (NPL) adalah kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran. Tingkat risiko kredit yang ditinjau dengan NPL yang jatuh tempo, dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dapat dipenuhi dengan aset yang dimiliki suatu bank (Muslih et al., 2019). Kualitas kredit Bank Umum didasarkan pada kolektibilitas atau ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Dengan dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi kolektibilitasnya (Putra & Dewi, 2022).

Credit Quality yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kondisi saat kredit yang diberikan tidak dapat dilunasi oleh debitur tepat pada waktu yang telah disepakati (Ariani et al., 2020).

1.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Credit Quality*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Credit Quality* menurut (Tobing, 2016) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal :

Untuk menjalankan faktor internal yang mempengaruhi kualitas kredit telah dibuatkan pengelompokan sebagai berikut :

1. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan mencerminkan kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya yang meliputi kemampuan untuk mengarahkan dan memberdayakan karyawan untuk mencapai tujuan yang sama yakni memperoleh laba.

2. Aspek Pemasaran

Meliputi kontinuitas langganan yang membeli atau yang mengkonsumsi produk yang dijual, prospek usaha di masa yang akan datang, pengaruh kenaikan harga terhadap permintaan pembeli.

3. Aspek teknis dan produksi

Aspek ini meliputi kelancaran pasokan barang baik berupa bahan baku maupun barang jadi yang telah siap dipasarkan, pengaruh fluktuasi harga terhadap kelancaran dan kemudahan pengadaan barang, pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kelancaran dan kemudahan pengadaan barang serta sarana dan prasarana produksi yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas kredit adalah :

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah berupa perundang-undangan yang menyebabkan penurunan kondisi ekonomi dan sektor usaha yang dijalankan.

2. Bencana Alam dan *Force Majour*

Bencana alam seperti musibah kebakaran, banjir, gempa bumi yang merusak dan memusnahkan fasilitas produksi yang dimiliki.

c. Faktor Fasilitas Kredit Bank dan Kepribadian

1. Pemanfaatan Fasilitas Kredit

Bank memberikan fasilitas kredit kepada debitur adalah bertujuan untuk memperkuat modal kerja bagi usaha yang sedang dijalankan. Kepatuhan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas kredit yang telah diberikan cukup mempengaruhi kelancaran dan kemajuan usahanya. Apabila fasilitas kredit modal kerja yang telah diberikan dipergunakan untuk keperluan lain maka akibatnya kredit yang telah memberikan kontribusi yang memadai bagi perusahaan dan keuntungan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kewajiban bunga kepada bank.

2. Aspek Jaminan Kredit

Jaminan yang diterima harus dapat dipergunakan untuk menyelesaikan kredit apabila pelunasan dari hasil usaha tidak dapat diharapkan lagi. Kepemilikan jaminan harus jelas dan jaminan yang merupakan milik debitur sendiri akan menjadi ikatan moril bagi debitur untuk tetap menjaga kualitas kredit agar tidak bergeser ke golongan yang lebih rendah dan akan menyebabkan jaminan akan dijual atau dilelang oleh bank.

3. Pemenuhan Kewajiban

Yang dimaksud adalah penyediaan dana dalam rekening debitur. Dalam hal ini bukan hanya kepatuhan pembayaran angsuran hutang pokok dan bunga.

4. Pemantauan dari Pihak Bank

Pemantauan dilakukan sesuai *schedule* yang telah ditentukan juga bagaimana petugas bank memberikan perhatian pada momen tertentu.

5. Kepribadian

Kepribadian calon debitur merupakan faktor yang paling utama dalam pemberian kredit. Kepercayaan yang diberikan adalah bahwa debitur mempunyai moral atau karakter yang baik.

1.1.4.3 Tujuan *Credit Quality*

Tujuan dari *Credit Quality* menurut (Gardika, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi risiko gagal bayar atau keterlambatan pembayaran pinjaman

Dengan mengevaluasi kualitas kredit, pemberi pinjaman dapat mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan kerugian.

2. Penentuan Suku Bunga yang Tepat

Kualitas kredit membantu dalam menentukan suku bunga yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil oleh peminjam. Semakin tinggi risiko kredit seseorang atau suatu entitas, semakin tinggi suku bunga yang mungkin diterapkan.

3. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Kualitas kredit memberikan informasi penting bagi pemberi pinjaman, investor, dan regulator untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola risiko kredit dan alokasi modal.

4. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Dengan memberikan akses yang lebih baik ke modal bagi individu, perusahaan, atau lembaga dengan kualitas kredit yang baik, evaluasi kualitas kredit dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi yang produktif dan pembangunan proyek-proyek yang bernilai tambah.

5. Meningkatkan Efisiensi Pasar Keuangan

Kualitas kredit yang akurat membantu menciptakan pasar keuangan yang lebih efisien dengan memungkinkan pemberi pinjaman dan investor untuk memilih investasi yang sesuai dengan toleransi risiko dan kebutuhan keuangan mereka.

6. Melindungi Pemberi Pinjaman dan Investor

Dengan memilih peminjam yang memiliki kualitas kredit yang baik, pemberi pinjaman dan investor dapat melindungi diri mereka sendiri dari risiko kerugian yang tidak diinginkan akibat gagal bayar atau keterlambatan pembayaran.

7. Memastikan Stabilitas Pasar keuangan

Kualitas kredit membantu menjaga stabilitas pasar keuangan dengan meminimalkan risiko *default* yang dapat memicu ketidakstabilan sistemik.

1.1.4.4 Pengukuran *Credit Quality*

Credit Quality menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Khamisah et al., 2020).

Rumus NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut (Octaviani & Andriyani, 2018). Rumus NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Credit Distribution terhadap Kinerja Keuangan dengan *Credit Quality* sebagai variabel moderasi.

1.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi.

Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula laba

suatu bank sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA suatu bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila nilai rasio CAR mengalami kenaikan maka Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan rasio ROA akan mengalami kenaikan pula. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2021) bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan di ungkapkan juga oleh (Syachreza & Gusliana, 2020) bahwa nilai CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.2.2 Pengaruh *Credit Distribution* Terhadap kinerja Keuangan

Credit Distribution diukur dengan *Loan to Deposit* (LDR), LDR mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rendahnya LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Namun jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba akan mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian (M. I. Y. Pratama & Yoshita, 2021) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian (Mariana & Manda, 2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti et al., 2021) LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

1.2.3 Pengaruh *Credit Quality* terhadap Kinerja Keuangan

Credit Quality menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) dimana NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang dihadapi bank sehingga meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut.

Non Performing Loan yang tinggi mendidikasikan bahwa kualitas kredit bank tersebut tidak baik, hal ini menunjukkan akibat dari ketidakmampuan manajemen terjadinya risiko kredit bermasalah yang semakin luas dan membuat bank harus mengalami kerugian akibat dari adanya penurunan *Return On Asset* yang diperoleh bank. Karena semakin tinggi *Non Performing Loan* yang didapat maka laba akan cenderung menurun, sebaliknya apabila tingkay *Non Performing Loan* menurun maka laba yang dihasilkan akan meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh (Sumiati & Karmila, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dini & Manda, 2020) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Hal ini sesuai juga dengan penelitian (Prayoga et al., 2022) NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka profitabilitas

yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas yang diperoleh bank.

1.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi *Credit Quality*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Perhitungan CAR diperoleh dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin besar kredit yang diberikan, semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR akan menurun. Bila bank mengadakan ekspansi kredit, maka yang harus diperhatikan adalah jumlah modal yang dimiliki pada saat itu. Bila CAR rendah atau dibawah ketentuan minimal, maka ekspansi kredit tersebut harus diimbangi dengan penambahan modal. Sehingga dengan demikian maka terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kredit yang disalurkan dengan jumlah modal yang dimiliki.

Seperti yang diungkapkan oleh (Astrini et al., 2018) bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality* pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan penelitian (Farida, 2015) bahwa penyaluran kredit (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimoderasi NPL.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Anwar & Sunaenah, 2016) nilai CAR

berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA di moderasi NPL, hal ini karena dalam jangka panjang peningkatan rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi kemungkinan timbulnya risiko kredit dengan baik. Penyaluran kredit yang tinggi pada ini akan meningkatkan potensi risiko kredit yang dihadapi oleh bank berupa keterlambatan dan penunggakan pembayaran angsuran peminjam yang selanjutnya dapat meningkatkan kredit bermasalah.

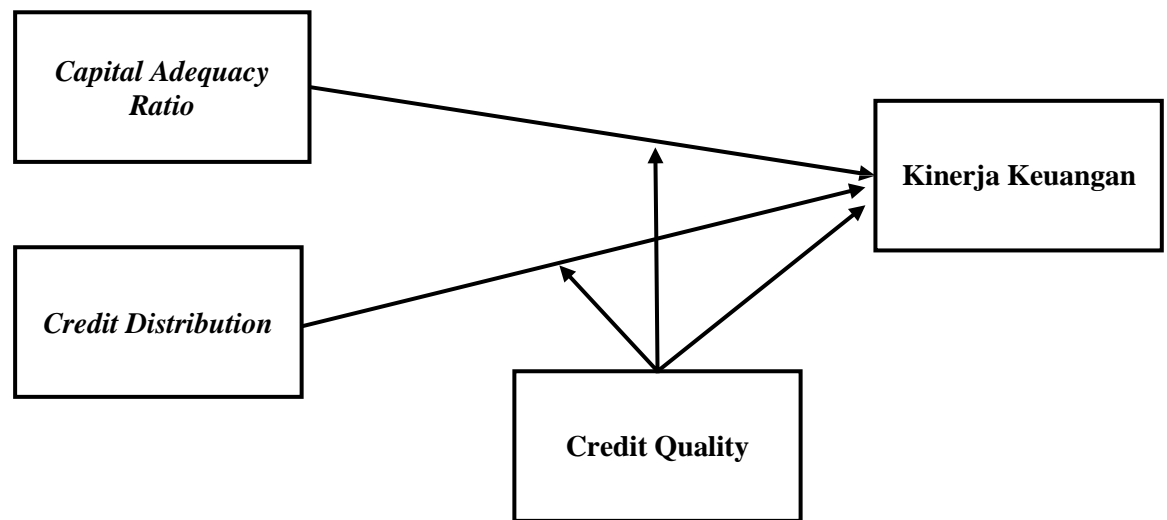
1.2.5 Pengaruh *Credit Distribution* Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi *Credit Quality*

Credit Distribution menggunakan penghitungan LDR, *Loan to Deposit Ratio*(LDR) merupakan perbandingan antara Total Jumlah Kredit yang disalurkan dibandingkan dengan Total Dana Simpanan Pihak Ketiga. LDR yang tinggi berarti adanya penyaluran kredit yang tinggi pula. Dengan demikian resiko terjadinya NPL tinggi pula. Jadi semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula NPL, demikian pula sebaliknya.

Seperti yang diungkapkan oleh (Fitriyanti, 2016) dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dimoderasi NPL. Begitu pula dengan hasil penelitian (Astrini et al., 2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di moderasi kualitas kredit. Sejalan dengan penelitian (Septiarini & Ramantha, 2016) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPL. Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rasio kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas.

1.2.6 Kerangka Berfikir Konseptual

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Credit Distribution* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Credit Quality* Sebagai Variabel Moderator di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada kerangka berfikir penelitian.



Gambar 2. 1 kerangka konseptual

1.2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya belum teruji, oleh karena itu perlu didukung data dan uji dari data yang tersedia guna menerima ataukah menolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. *Credit Quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimoderasi *Credit Quality*

5. *Credit Distribution* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di moderasi *Credit Quality*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung perusahaan yang diteliti. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan dari 60 perusahaan Perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Credit Distribution*, Kinerja Keuangan dan *Credit Quality*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan tujuan untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari perbedaan persepsi di dalam penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam metode pengukuran kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Adapun rumus menghitung *Return On Assets*

(ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebuah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu lembaga keuangan, seperti bank, untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul dari aktivitasnya dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang tersedia dalam kaitannya dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Adapun rumus menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. *Credit Distribution*

Dalam metode pengukuran *Credit Distribution* diukur dengan menggunakan metode *Loan to Deposit (LDR)*. LDR adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh bank dalam hubungannya dengan jumlah dana yang diterima dari simpanan nasabahnya. Adapun rumus menghitung *Capital Adequacy Ratio (LDR)* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Credit Quality*. Dalam metode pengukuran *Credit Quality* diukur dengan menggunakan metode *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio yang mengukur proporsi dari total pinjaman yang telah menjadi tidak lancar atau tidak menghasilkan pendapatan yang diharapkan karena pembayaran telah jatuh tempo. Adapun rumus menghitung *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Deskripsi Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ratio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Ratio
3	<i>Credit Distribution</i>	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Ratio
4	<i>Credit Quality</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Ratio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 2
Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian																								
2	Pengumpulan data awal																								
3	Pembuatan proposal																								
4	Bimbingan penyusunan proposal																								
5	Seminar proposal																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang meja Hijau																								

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang jumlahnya sebanyak 60 perusahaan.

Setelah menentukan populasi penelitian selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh

peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* (Laporan Tahunan) dalam periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya agar data yang diperoleh relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih benar-benar representatif dan dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu berupa *Annual Report* (Laporan Tahunan) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian. Data yang diambil merupakan Laporan Tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan data panel (*pooled data*). Oleh karena itu, model regresi data panel digunakan untuk melakukan regresi. Data panel sendiri merujuk pada gabungan antara *time series*

(antar waktu) dan data *cross section* (antar individu dan ruang). Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan alat analisis software *Eviews* 12, untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Menurut (Marpaung et al., 2022) ini adalah pendekatan data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Dalam model ini, tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan sama di seluruh periode waktu. Metode ini dapat menggunakan teknik *ordinary least square* (ols) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel. *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan dengan ROA

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = LDR

α = Konstanta

β^1, β_2 = Koefisien

E = Error

i = Data Perusahaan

t = Data Periode Waktu

2. *Fixed Effect Model*

Terdapat Terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya termasuk dalam persamaan model sehingga mungkin ada intercept yang tidak konsisten. Artinya, intercept berubah untuk setiap individu dan waktu. Namun, sloponya tetap sama di antara perusahaan. Teknik estimasi model ini juga dikenal sebagai *Dummy Variable Least Squares* (DVLS). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan dengan ROA

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = LDR

α = Konstanta

β^1, β_2 = Koefisien

E = Error

i = Data Perusahaan

t = Data Periode Waktu

3. *Metode Random Effect*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar

individu. Pada model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan dengan ROA

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = LDR

α = Konstanta

β^1, β_2 = Koefisien

E = Error

i = Data Perusahaan

t = Data Periode Waktu

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *Common Effect* dan pengujiannya berhenti sampai disini. Apabila hasil uji *Chow* menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan model *Fixed* atau model *random* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

H_0 : maka digunakan model *random effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *random effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak , maka model *fixed effect*.

Dasar penolakan hipotesis diatas dapai diketahui dari hasil uji *Correlated Random Effect - Hausman test*. Apabila probabilitas chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan untuk regresi panel adalah *Fixed Asset Model* (Basuki & Prawoto, 2016).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang

tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji

Hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *random effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak , maka model *random effect*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ada beberapa cara mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu model memiliki standar eror yang besar dan nilai statistik t rendah, nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, korelasi partial antara variabel independen sehingga dapat dilihat dari uji korelasinya r (jika nilai r cukup tinggi maka diduga terjadi multikolinieritas) (Winarno, 2015). Metode ini dilihat jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terjadi autokorelasi,
- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F .

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai

berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai R-Square adalah antara 0–1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk mempresiksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R²) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018- 2022. Sampel perusahaan diambil dengan non *probability* sampling sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Proses Pengambilan Sample

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022	60	-	60
2	Perusahaan yang mempublikasikan <i>Annual Report</i> (Laporan Tahunan) dalam periode 2018-2022	-	5	55
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti	-	20	40

Keterangan: Inklusi= dimasukkan dalam sampel, eksklusi=dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 40 perusahaan, sehingga total sampel untuk 5 tahun adalah 200 sampel.

Data sekunder dan sudah di olah yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018- 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Perusahaan Perbankan

Kode Emiten	Tahun	CAR	LDR	ROA	NPL
BABP	2018	16,27%	88,64%	0,74%	5,72%
	2019	15,16%	89,59%	2,70%	5,78%
	2020	15,75%	77,32%	2,15%	5,69%
	2021	24,31%	75,61%	2,18%	4,42%
	2022	23,62%	76,96%	1,04%	3,53%
BBCA	2018	23,40%	81,60%	3,20%	1,40%
	2019	23,80%	80,50%	3,20%	1,30%
	2020	25,80%	65,80%	2,70%	1,80%
	2021	25,70%	62,00%	2,80%	2,20%
	2022	25,80%	65,20%	3,20%	1,70%
BBIA	2018	15,37%	93,04%	0,71%	1,42%
	2019	16,55%	90,92%	0,87%	1,69%
	2020	18,85%	76,84%	0,70%	2,44%
	2021	17,98%	74,78%	0,71%	3,51%
	2022	16,57%	73,08%	0,84%	2,98%
BBMD	2018	34,58%	86,93%	2,96%	2,33%
	2019	38,60%	88,06%	2,72%	2,26%
	2020	46,49%	72,72%	3,17%	1,69%
	2021	48,12%	71,15%	4,31%	1,18%
	2022	44,24%	80,84%	3,97%	1,26%
BBNI	2018	18,50%	88,80%	2,80%	1,90%
	2019	19,70%	91,50%	2,40%	2,30%
	2020	16,80%	87,30%	0,50%	4,30%
	2021	19,70%	79,70%	1,40%	3,70%
	2022	19,30%	84,20%	2,50%	2,80%
BBRI	2018	21,21%	88,80%	2,80%	1,90%
	2019	22,55%	91,50%	2,40%	2,30%
	2020	20,61%	87,30%	50,00%	4,30%
	2021	25,28%	79,70%	1,40%	3,70%
	2022	23,30%	84,20%	2,50%	2,80%
BBSI	2018	50,87%	89,57%	3,68%	2,14%
	2019	59,66%	88,64%	3,50%	2,62%
	2020	94,63%	83,66%	1,98%	2,94%
	2021	202,01%	83,67%	2,72%	2,08%
	2022	283,38%	79,17%	3,76%	2,82%
BBTN	2018	18,21%	103,49%	1,34%	2,81%
	2019	17,32%	113,50%	0,13%	4,78%
	2020	19,34%	93,19%	0,69%	4,37%
	2021	19,14%	92,86%	0,81%	3,70%
	2022	20,17%	92,65%	1,02%	3,38%

BDMN	2018	22,20%	95,00%	3,10%	2,70%
	2019	24,20%	98,90%	3,00%	3,00%
	2020	25,00%	84,00%	1,00%	2,80%
	2021	26,80%	84,60%	1,20%	2,70%
	2022	26,30%	91,00%	2,30%	2,60%
BGTG	2018	31,85%	87,81%	0,16%	4,25%
	2019	32,84%	82,76%	0,32%	2,28%
	2020	35,70%	64,00%	0,10%	5,49%
	2021	67,15%	40,01%	0,23%	5,13%
	2022	106,10%	51,80%	0,60%	2,01%
BIIF	2018	19,04%	96,46%	1,74%	2,59%
	2019	21,38%	94,13%	1,45%	3,33%
	2020	24,31%	79,25%	1,04%	4,00%
	2021	27,10%	76,28%	1,34%	3,69%
	2022	26,65%	86,92%	1,25%	3,46%
BINA	2018	55,03%	69,28%	0,50%	2,43%
	2019	37,41%	62,94%	0,23%	4,76%
	2020	40,11%	41,26%	0,51%	1,43%
	2021	54,75%	29,67%	0,44%	2,62%
	2022	31,13%	63,06%	1,09%	1,73%
BJBR	2018	18,63%	91,89%	1,71%	1,65%
	2019	17,71%	96,07%	1,68%	1,58%
	2020	17,31%	86,32%	1,66%	1,40%
	2021	17,78%	81,68%	1,73%	1,24%
	2022	19,19%	85,03%	1,75%	1,16%
BJTG	2018	18,31%	101,57%	2,66%	1,84%
	2019	17,70%	99,29%	1,88%	2,88%
	2020	19,70%	86,66%	2,03%	3,52%
	2021	21,01%	80,38%	2,20%	3,17%
	2022	21,70%	85,66%	2,95%	2,52%
BJTM	2018	24,21%	66,57%	2,96%	3,75%
	2019	21,23%	63,34%	2,73%	2,77%
	2020	21,64%	65,80%	1,95%	4,00%
	2021	23,52%	51,38%	2,05%	4,48%
	2022	24,74%	56,50%	1,95%	2,83%
BMAS	2018	21,28%	100,87%	1,54%	2,14%
	2019	20,19%	94,13%	1,13%	2,34%
	2020	16,53%	84,18%	1,09%	1,93%
	2021	13,69%	68,58%	0,79%	1,67%
	2022	31,55%	80,44%	1,06%	1,21%
BMLK	2018	24,73%	95,34%	3,07%	1,50%
	2019	25,46%	91,92%	2,78%	1,54%
	2020	26,16%	94,98%	2,81%	1,90%

	2021	27,68%	77,98%	2,99%	2,29%
	2022	32,21%	73,75%	2,88%	2,48%
BMRI	2018	20,96%	96,74%	3,17%	2,79%
	2019	21,39%	96,37%	3,03%	2,39%
	2020	19,90%	82,95%	1,64%	3,29%
	2021	19,60%	80,04%	2,53%	2,81%
	2022	19,46%	77,61%	3,30%	1,88%
BMTP	2018	24,31%	93,06%	2,64%	0,63%
	2019	21,72%	91,67%	2,62%	0,68%
	2020	17,36%	102,28%	1,84%	0,78%
	2021	19,41%	93,04%	2,04%	0,75%
	2022	20,20%	90,77%	3,21%	0,75%
BNBA	2018	25,52%	84,26%	1,77%	1,51%
	2019	23,55%	87,08%	0,96%	1,53%
	2020	25,98%	77,43%	0,70%	2,63%
	2021	41,87%	63,40%	0,74%	3,04%
	2022	59,27%	77,34%	0,59%	4,56%
BNGA	2018	19,66%	97,18%	1,85%	3,11%
	2019	21,47%	97,64%	1,99%	2,79%
	2020	21,92%	82,91%	1,06%	3,62%
	2021	22,68%	74,35%	1,88%	3,46%
	2022	22,19%	85,63%	2,16%	2,80%
BNII	2018	19,04%	96,46%	1,74%	2,59%
	2019	21,38%	94,13%	1,45%	3,33%
	2020	24,31%	79,25%	1,04%	4,00%
	2021	27,10%	76,28%	1,34%	3,69%
	2022	26,65%	86,92%	1,25%	3,46%
BNLI	2018	19,40%	90,10%	0,80%	4,40%
	2019	19,90%	86,30%	1,30%	2,80%
	2020	35,70%	78,70%	0,90%	2,90%
	2021	34,90%	69,00%	0,70%	3,20%
	2022	34,20%	68,90%	1,10%	3,10%
BNTT	2018	26,89%	92,31%	1,82%	4,97%
	2019	24,33%	89,50%	1,85%	3,38%
	2020	21,50%	104,17%	2,03%	2,88%
	2021	21,02%	92,51%	2,26%	2,93%
	2022	21,59%	115,28%	2,77%	2,42%
BRIS	2018	29,73%	75,49%	0,43%	2,63%
	2019	25,26%	80,12%	0,31%	2,60%
	2020	18,24%	74,52%	1,38%	4,49%
	2021	22,09%	73,39%	1,61%	4,04%
	2022	20,29%	79,37%	1,98%	2,50%

BSIM	2018	17,60%	84,24%	0,25%	4,74%
	2019	17,32%	81,95%	0,23%	7,83%
	2020	17,29%	56,97%	0,30%	4,75%
	2021	29,12%	41,22%	0,34%	4,64%
	2022	29,49%	41,07%	0,54%	7,99%
BSLT	2018	26,33%	101,38%	4,01%	1,41%
	2019	25,13%	95,17%	3,73%	1,25%
	2020	25,59%	87,03%	3,54%	1,35%
	2021	25,63%	77,74%	3,53%	1,14%
	2022	27,05%	84,35%	3,64%	0,99%
BSMT	2018	17,85%	97,91%	2,09%	3,88%
	2019	18,49%	94,16%	2,21%	4,36%
	2020	20,99%	87,62%	1,89%	3,54%
	2021	20,47%	81,31%	2,00%	3,09%
	2022	20,13%	87,28%	2,39%	2,62%
BTPN	2018	24,60%	96,20%	3,00%	1,20%
	2019	24,20%	163,00%	2,30%	0,80%
	2020	25,60%	134,20%	1,40%	1,20%
	2021	26,20%	123,10%	2,20%	1,70%
	2022	27,30%	126,70%	2,40%	1,40%
BTPS	2018	40,92%	95,60%	12,37%	1,39%
	2019	44,57%	95,27%	13,58%	1,36%
	2020	49,44%	97,37%	7,16%	1,91%
	2021	58,27%	95,17%	10,72%	2,37%
	2022	53,66%	95,68%	11,43%	2,65%
KEHA	2018	18,82%	139,10%	1,74%	1,63%
	2019	24,50%	128,58%	1,54%	1,23%
	2020	26,69%	119,72%	1,35%	0,99%
	2021	28,31%	110,46%	1,03%	0,89%
	2022	25,56%	120,66%	1,35%	0,69%
MASB	2018	16,46%	79,82%	1,67%	1,02%
	2019	16,45%	64,95%	1,28%	4,15%
	2020	19,90%	38,76%	0,83%	3,66%
	2021	26,42%	39,08%	1,19%	2,48%
	2022	28,52%	50,47%	1,86%	3,09%
MAYA	2018	15,82%	91,83%	0,73%	5,54%
	2019	16,18%	93,34%	0,78%	3,85%
	2020	15,45%	77,80%	0,12%	4,09%
	2021	14,37%	71,65%	0,07%	3,93%
	2022	11,13%	79,65%	0,04%	4,70%
MCOR	2018	15,69%	88,35%	0,86%	2,54%
	2019	17,40%	107,75%	0,71%	2,52%
	2020	35,28%	79,82%	0,29%	2,94%

	2021	37,96%	71,46%	0,41%	4,39%
	2022	32,73%	92,98%	0,69%	3,40%
MEGA	2018	22,79%	67,23%	2,47%	1,60%
	2019	23,68%	69,67%	2,90%	2,46%
	2020	31,04%	60,04%	3,64%	1,39%
	2021	27,30%	60,96%	4,22%	1,12%
	2022	25,41%	68,04%	4,00%	1,23%
NAGA	2018	18,82%	139,10%	1,74%	1,99%
	2019	24,50%	128,58%	1,54%	1,54%
	2020	26,69%	119,72%	1,35%	1,42%
	2021	28,31%	110,46%	1,03%	1,26%
	2022	26,56%	120,66%	1,35%	0,94%
NISP	2018	17,63%	93,51%	2,10%	1,73%
	2019	19,17%	94,08%	2,22%	1,72%
	2020	22,04%	71,81%	1,47%	1,93%
	2021	23,06%	71,70%	1,55%	2,36%
	2022	21,53%	77,22%	1,86%	2,42%
NOBU	2018	23,27%	75,35%	0,42%	0,97%
	2019	21,57%	79,10%	0,52%	2,09%
	2020	22,02%	76,31%	0,57%	0,21%
	2021	20,91%	61,28%	0,54%	0,58%
	2022	11,54%	82,52%	0,64%	0,41%
PNBN	2018	20,13%	104,15%	2,16%	3,04%
	2019	20,81%	107,92%	2,08%	3,02%
	2020	27,04%	83,26%	1,91%	3,01%
	2021	27,82%	88,05%	1,35%	3,54%
	2022	28,57%	91,67%	1,91%	3,53%
SDRA	2018	23,04%	145,26%	2,59%	1,72%
	2019	20,02%	139,91%	1,88%	1,64%
	2020	19,99%	162,29%	1,84%	1,12%
	2021	24,48%	141,80%	2,00%	0,93%
	2022	23,66%	139,94%	2,33%	1,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.2 Teknik Analisa Data

4.3.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

a. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut tabel *common effect*:

Tabel 4.3
Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/24 Time: 20:49
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011024	0.027938	0.394574	0.6936
CAR	0.065755	0.049526	1.327681	0.1858
LDR	-0.003638	0.024573	-0.148049	0.8825
NPL	-0.167304	1.049753	-0.159374	0.8735
CAR_NPL	-2.056395	1.853986	-1.109175	0.2687
LDR_NPL	0.704692	0.986498	0.714337	0.4759
Root MSE	0.037831	R-squared		0.024716
Mean dependent var	0.022329	Adjusted R-squared		-0.000421
S.D. dependent var	0.038403	S.E. of regression		0.038412
Akaike info criterion	-3.651378	Sum squared resid		0.286236
Schwarz criterion	-3.552428	Log likelihood		371.1378
Hannan-Quinn criter.	-3.611334	F-statistic		0.983270
Durbin-Watson stat	2.069801	Prob(F-statistic)		0.429148

Sumber : Output Eviews

Dari hasil estimasi *Common Effect Model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CAR memiliki koefisien positif sebesar 0,065755 dengan Prob (sig)

- 0,1858 > α 0,05.
- b. Variabel LDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,003638 dengan Prob (sig) 0,8825 > α 0,05.
- c. Variabel NPL memiliki koefisien negatif sebesar -0.167304 dengan Prob (sig) 0.8735 > α 0,05.
- d. Variabel CAR melalui NPL memiliki koefisien negatif sebesar -2.056395 dengan Prob (sig) 0.2687 > α 0,05.
- e. Variabel LDR melalui NPL memiliki koefisien positif sebesar 0.704692 Prob (sig) 0.4759 > α 0,05.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model FEM merupakan estimasi data panel yang menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan *intersep* antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

Tabel 4.4
Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/24 Time: 20:52
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004966	0.047062	0.105529	0.9161
CAR	0.026367	0.055451	0.475504	0.6351
LDR	-0.004800	0.045819	-0.104754	0.9167
NPL	0.319788	1.450561	0.220458	0.8258
CAR_NPL	-1.017732	2.012662	-0.505665	0.6138
LDR_NPL	0.597956	1.385692	0.431521	0.6667

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.030398	R-squared	0.370298
Mean dependent var	0.022329	Adjusted R-squared	0.191544
S.D. dependent var	0.038403	S.E. of regression	0.034530
Akaike info criterion	-3.698860	Sum squared resid	0.184811

Schwarz criterion	-2.956739	Log likelihood	414.8860
Hannan-Quinn criter.	-3.398535	F-statistic	2.071550
Durbin-Watson stat	3.113993	Prob(F-statistic)	0.000598

Sumber : Output Eviws 12

Dari hasil estiasi *Fixed Effect Model* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.026367 Prob (sig) 0.6351 > α 0,05.
- b. Variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.004800 Prob (sig) 0.9167 > α 0,05.
- c. Variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.319788 Prob (sig) 0.8258 > α 0,05.
- d. Variabel CAR melalui NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.017732 Prob (sig) 0.6138 > α 0,05.
- e. Variabel LDR melalui NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.597956 Prob (sig) 0.6667 > α 0,05.

c. Random Effect Model

Model REM ini yang diestimasi merupakan data panel yang mana variabel mengalami gangguan, saling berhubungan antar waktu dan antar variabel tersebut. Model REM ini mempunyai keuntungan yaitu menghilangkan *heteroskedastisitas* dan tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Tabel 4.5
Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/24 Time: 20:53
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 200
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.009349	0.031330	0.298419	0.7657
CAR	0.043320	0.048667	0.890120	0.3745
LDR	-0.19E -05	0.028137	-0.002910	0.9977
NPL	-0.112792	1.117592	-0.100924	0.9197
CAR_NPL	-1.319599	1.803271	-0.731781	0.4652
LDR_NPL	0.616216	1.054352	0.584450	0.5596
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016453	0.1850
Idiosyncratic random			0.034530	0.8150
Weighted Statistics				
Root MSE	0.034240	R-squared	0.012431	
Mean dependent var	0.015281	Adjusted R-squared	-0.013021	
S.D. dependent var	0.034541	S.E. of regression	0.034765	
Sum squared resid	0.234469	F-statistic	0.488406	
Durbin-Watson stat	2.494787	Prob(F-statistic)	0.784683	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.020217	Mean dependent var	0.022329	
Sum squared resid	0.287557	Durbin-Watson stat	2.034210	

Sumber : Output Eviws 12

Dari hasil estimasi *Random Effect Model* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel CAR memiliki regresi positif sebesar 0.043320 Prob (sig) 0.3745 > α 0,05.
- Variabel LDR memiliki regresi negatif sebesar -0.192105 Prob (sig) 0.9977 > α 0,05.
- Variabel NPL memiliki regresi negatif sebesar -0.192105 Prob (sig) 0.9977 > α 0,05.
- Variabel CAR melalui NPL memiliki regresi negatif sebesar -1.319599 Prob(sig) 0.4652
- Variabel LDR melalui NPL memiliki regresi positif sebesar 0,616216 Prob(sig) 0.5596

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

$H_0 = \text{Common Effect Model atau pooled OLS}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.181141	(39,155)	0.0004
Cross-section Chi-square	87.496501	39	0.0000

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *Prob Cross-section F* sebesar 0,0004 menunjukkan angka ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*, Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah:

$H_0 : \text{Random Effect Model}$

$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.647855	5	0.1767

Sumber : Output Evies 12

Hasil Uji Hausman dapat dilihat melalui nilai distribusi Chi-Sg d.f adalah sebesar 5 dengan niali *probability* 0,1767. Hal tersebut berarti lebih lebih dari 0,05 ($0,1767 > 0,05$) maka secara statistik H0 diterima dan H1 ditolak . Sehingga dalam Uji Hausman ini, model yang terpilih *adalah Random Effect Model*.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji *multikolonieritas* dan uji *autokorelasi*.

1. Uji *Multikolonieritas*

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji *multikolonieritas* dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independenya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih tinggi dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *multikolonieritas*. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan evIEWS 12 menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolonieritas* dalam model estimasi.

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

	ROA	CAR	LDR	NPL	CAR_NPL	LDR_NPL
ROA	1.000000	0.068106	0.068685	-0.059641	0.011947	-0.009607
CAR	0.068106	1.000000	-0.131749	-0.027244	0.874193	-0.095118
LDR	0.068685	-0.131749	1.000000	-0.334612	-0.277786	0.081088
NPL	-0.059641	-0.027244	-0.334612	1.000000	0.413395	0.873945
CAR_NPL	0.011947	0.874193	-0.277786	0.413395	1.000000	0.272217
LDR_NPL	-0.009607	-0.095118	0.081088	0.873945	0.272217	1.000000

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah *multikolonieritas*.

2. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *autokorelasi* yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berikut ini adalah tabel dalam menentukan *autokorelasi*.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.034240	R-squared	0.012431
Mean dependent var	0.015281	Adjusted R-squared	-0.013021
S.D. dependent var	0.034541	S.E. of regression	0.034765
Sum squared resid	0.234469	F-statistic	0.488406
Durbin-Watson stat	2.494787	Prob(F-statistic)	0.784683

Sumber : Output Eviews 12

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009349	0.031330	0.298419	0.7657
CAR	0.043320	0.048667	0.890120	0.3745
LDR	-8.19E-05	0.028137	-0.002910	0.9977
NPL	-0.112792	1.117592	-0.100924	0.9197
CAR_NPL	-1.319599	1.803271	-0.731781	0.4652
LDR_NPL	0.616216	1.054352	0.584450	0.5596

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikan setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel 4.10 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,3745. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel 4.10 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,9977. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- c. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel

4.10 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,9197. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di moderasi *Non Performing Loan* berdasarkan tabel 4.10 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* di moderasi *Non Performing Loan* sebesar 0,4652. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Capital Adequacy Ratio* di moderasi *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* di moderasi *Non Performing Loan* berdasarkan tabel 4.10 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* di moderasi *Non Performing Loan* sebesar 0,5596. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Loan to Deposit Ratio* di moderasi *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian di dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k$ atau

$df_1=3$ (k adalah jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df_2 = 54 - 3 - 1 = 50$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program Eviews versi 13 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.034240	R-squared	0.012431
Mean dependent var	0.015281	Adjusted R-squared	-0.013021
S.D. dependent var	0.034541	S.E. of regression	0.034765
Sum squared resid	0.234469	F-statistic	0.488406
Durbin-Watson stat	2.494787	Prob(F-statistic)	0.784683

Sumber : Output 12

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa nilai prob (F-Statistic) $0,784683 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa CAR, LDR, NPL, CAR_NPL, dan LDR_NPL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji ini menunjukkan persentase kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari nol sampai satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.034240	R-squared	0.012431
Mean dependent var	0.015281	Adjusted R-squared	-0.013021
S.D. dependent var	0.034541	S.E. of regression	0.034765
Sum squared resid	0.234469	F-statistic	0.488406
Durbin-Watson stat	2.494787	Prob(F-statistic)	0.784683

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil eviews 12, koefisien detrminasi *R-Square* pada tabel tersebut 0,012431. Hal ini menunjukkan bahwa 1,24% diberikan kepada *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, sedangkan sisanya 98,76% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah menguji variabel-variabel yang telah dihasilkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menggambarannya dengan lebih rinci sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* didapati bahwa nilai signifikan t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,3745 pada *Return On Asset* . Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan *alpha* atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Aini, 2021), (Rembet & Baramuli, 2020) dan (Nanda et al., 2019) terungkap bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . Hal ini dapat disebabkan karena karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Bernardin, 2016), (Wibisono & Wahyuni, 2017) dan (Harun, 2016) terungkap bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini didasari dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula.

4.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,9977. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Bernardin, 2016), (Widyastuti & Aini, 2021), dan (Rembet & Baramuli, 2020) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan. Besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung risiko yang semakin besar apabila bank dalam memberikan kredit tidak dengan kehati-hatian dan kurang terkendalinya ekspansi dalam pemberian kredit.

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Pinasti & Mustikawati, 2018),

(Harun, 2016), (Setyarini, 2020), dan (Astutiningsih & Baskara, 2018) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

4.3.3 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*, didapati bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,9197. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan *alpha* atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harun, 2016), (Khamisah et al., 2020) dan (Rembet & Baramuli, 2020) ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mungkin memiliki berbagai sumber pendapatan lain yang cukup besar sehingga dampak NPL terhadap Return On Asset menjadi tidak signifikan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Manda, 2020), (Regina Arthamevia & Husin, 2023) dan (Ali & Roosaleh Laksono, 2017) ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*. Hal ini disebabkan NPL yang merupakan pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan bunga yang diharapkan. Ketika jumlah NPL meningkat, bank atau lembaga keuangan akan kehilangan potensi pendapatan bunga dari pinjaman tersebut. Pendapatan bunga yang kurang ini langsung mempengaruhi laba bersih.

4.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*, didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* di Moderasi *Non Performing Loan* sebesar 0,4652. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan *alpha* atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farida, 2015), (Jayanti & Sartika, 2021) dan (Kenzen & Afandy, 2023) pada perusahaan perbankan tidak menemukan perbedaan yang signifikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*. Hal ini disebabkan karena *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko. Jika modal tersebut dikelola dengan baik, NPL yang ada mungkin tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi *Return On Asset* secara keseluruhan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2023) dan (Jurniaan & Irawan, 2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy ratio* terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*. Hal ini karena bank dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang timbul dari NPL. Hal ini memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kinerja *Return On Asset* yang baik meskipun ada peningkatan

Non Performing Loan.

4.3.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *return On Assets* di Moderasi *Non Performing Loan* didapati bahwa nilai signifikan t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* di moderasi *Non Performing Loan* 0,5596. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan *alpha* atau nilai $> 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset* di Moderasi *Non Performing Loan*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Sartika, 2021), (Sulastrini et al., 2023) dan (Farida, 2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Rasio* terhadap *Return On Aset* di Moderasi *Non Performing Loan*. Hal ini disebabkan karena meskipun LDR tinggi menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan pinjaman, jika kualitas kredit tetap terjaga dan tingkat NPL rendah, pengaruh negatif NPL terhadap ROA bisa diminimalisir. Ini berarti bahwa meskipun ada peningkatan LDR, hal tersebut tidak berdampak signifikan pada ROA.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Jurniaan & Irawan, 2021) dan (Fahru Rachman et al., 2023) berpengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Rasio* terhadap *Return On Aset* di Moderasi *Non Performing Loan* . Hal ini dapat terjadi karena ketika LDR tinggi, bank memiliki proporsi kredit yang lebih besar dibandingkan dengan simpanannya yang menunjukkan bahwa bagaimana bank mengelola kualitas kredit dan risiko kredit macet memainkan peran penting dalam menentukan dampak akhir pada profitabilitas bank.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dengan jumlah 40 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 yang diolah menggunakan software eviews 12 menunjukkan bahwa pendekatan *Comman Effect Model* (CEM) untuk menguji Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan *Credit Distribution* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kredit Quality sebagai variabel Moderasi.

Hasil secara bersama-sama seluruh variabel total berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Credit Quality. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di Moderasi *Non Performing Loan* (NPL).
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di Moderasi *Non Performing Loan* (NPL)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik yaitu :

1. Disarankan agar penelitian ini mengeksplorasi variabel moderasi lain selain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara CAR, LDR, dan ROA. Misalnya, kualitas manajemen atau ukuran bank.
2. Melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang mungkin dapat menunjukkan hasil yang berbeda, terutama jika ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi atau peraturan selama periode tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian atau mengganti objek penelitian dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya keterbatasan penelitian dalam pengambilan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.
2. Keterbatasan referensi dan jurnal yang relevan dapat menjadi hambatan dalam penelitian. Penting untuk memperluas jangkauan literatur yang tersedia agar mendukung analisis dengan lebih baik.
3. Adanya keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Agustina, A., & Wijaya, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i2.206>
- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 885–902.
- Ali, M., & Roosaleh Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 423–442. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8485>
- Anugrah, T., & Yatna, C. N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1), 133–144.
- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh Roa dan Car Terhadap Kredit Macet (Npl) Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 214–235. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4344>
- Aprianti, R., Sahyuni, S., & Manan, L. O. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.175>
- Ariani, L. O., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderisasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 284–305.
- Arviolda, A., & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 1–16.

- Asmi, T. L. (2017). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–12.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh Car, Ldr dan Bank Size Terhadap Npl pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma : Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–41.
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p16>
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 2(1), 1–12.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta RajaGrafindo Persada.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemia*, 4(2), 232–241.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Darmawi, H. (2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi ke). Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784–798.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (Roa) dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(02), 127–134. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr dan Suku Bunga SBI Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(9), 899–920.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Dirwan, D. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Pt . Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 13(2), 129–138.

- Elviani, S. (2016). Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara*, 4(2), 13–27.
- Fahru Rachman, Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1741–1758.
- Farida, N. (2015). Analisis Pengaruh Penyaluran kredit Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Rasio Non Performing Loan (Npl). *E-Jurnal Akuntansi Perbankan*, 112(2), 1–15.
- Fathonu, A. A., & Julianti, L. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Simpanan dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April), 55–64.
- Fitriyanti, A. N. (2016). Pengaruh Faktor Internal (Car, Ldr dan Bopo) Serta Faktor Eksternal (dpP Dan Inflasi) Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada BRI, BNI dan Bank Mandiri Periode Tahun 2002-2014). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–11.
- Gardika, A. (2016). Analisis Karakteristik Kualitas Kredit BPR X. *Jurnal Universitas Narotama Surabaya*, 6(2), 1–13.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Hidayatullah, H., & Febrianto, R. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Camels terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 3(2), 614–632. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1347>
- Ilhami, I., & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel*, 18(4), 713–721. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10481>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Jurniaan, C. C., & Irawan, J. F. P. (2021). Judith Felicia Pattiwael Irawan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3178–3194.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan* (Edisi ke 6). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi ke 5). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04 SE-), 1185–1196. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29936>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) , Bopo dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Technobiz*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kunarsih, K., Andini, R., & Septrijanto, A. (2018). Pengaruh Nim, Npl dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Dengan Car Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 20(2), 1–19.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis)*. Erlangga.
- Kuncoro, M., & Suhardjono, S. (2017). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi* (Edisi ke s). BPFE.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & P., A. Y. A. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan Ldr Terhadap Roa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–156. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>
- Lumintang, J. J., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Kredit Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 123–133. <https://doi.org/10.35794/jpek.24051.20.2.2019>

- Margaretha, F. (2017). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.47-56>
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 102–112. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1632>
- Marpaung, A. P., Harjito, D. A., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards of directors' feminism, audit committee, and corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 16–30.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr dan Bopo Terhadap Return On Assets (Roa) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 9). Liberty.
- Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *InspirasiJ;Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Muslih, M., Khair, H., Januri, J., Gunawan, A., & Alpi, M. F. (2019). The Valuation of Non-Performing Loans. *ICASI*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288580>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Npl, Bopo Dan Car Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78.
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz:Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.833>
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 64–73.

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Ponco, B. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim dan Ldr terhadap Roa (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 5(1), 73–86.
- Prabowo, A. Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 1–14.
- Prasetyo, H. H. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi DIY Periode 2015-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(1), 1–17.
- Pratama, B. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 135–148.
- Pratama, M. I. Y., & Yoshita, A. N. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl dan Nim Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Controlled Release*, 9(8), 70–84. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17737>
- Pratiwi, N. M. D., & Adriati, I. G. A. W. (2020). Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit di LPD Kuta Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Widya Manajemen*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i2.909>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Putra, K. Y. A., & Dewi, N. W. Y. (2022). Determinasi Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit di PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 295–306. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39133>
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>

- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, dan Nom Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Regina Arthamevia, R. A., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 160–176. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2129>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2020). *Islamic Bank Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi ke D). Bumi Aksara.
- Riyadi, S. (2018). *Banking Assets And Liability Management* (Edisi ke 6). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277–293.
- Sari, L., & Yulisa Fitri, H. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Biaya Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2090>
- Saumur, E. ester, Anggraeni, S. W., & Diana, N. (2021). Pengaruh Npl, Ldr dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Pro Bisnis*, 14(2), 20–28. <https://doi.org/10.35671/probisnis.v14i2.1318>
- Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2016). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Jurnal Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 36–48.

- Sofyan, A. R. (2017). Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Periode 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 127–139.
- Sriyono, S., & Nabellah, A. (2022). Can credit quality as a moderating variable in increasing profitability: study on conventional commercial banks listed on the Indonesia stock exchange. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 23–35. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art2>
- Sudarmawanti, E. (2017). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim dan Ldr Terhadap Roa (studi kasus pada bank perkeditan rakyat di salatiga yang terdaftar di otoritas jasa keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastrini, L. putu, Diatmika, I. P. G., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh NPL Dan CAR Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 109–121.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Sumiati, A., & Karmila, E. (2016). Pengaruh Car (Car) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Periode 2013 – 2015. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16.
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bank Size, Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 25–37.
- Taniman, A., & Jonnardi, J. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 1327–1379. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Taswan, T. (2017). *Akuntansi Perbankan* (Edisi ke E). Upp Stim Ykpn.
- Tobing, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit pada Lembaga Keuangan Bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 33–45.
- Trisadini, P., Usanti, Sho, & Shomad, A. (2017). *Hukum Perbankan* (Edisi kedua). Kencana.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 12(03), 2614–1930.

Wijaya, D. (2018). *Manajemen Perbankan* (Edisi 4). Ghalia Indonesia.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statiska Dengan Eviews*. Upp Amp Ykpn.

LAMPIRAN

Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk
11	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
12	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
13	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	BBNP	PT Bank Nusantara Parahiyangan Tbk
15	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
17	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
18	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
19	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
20	BCOM	PT Bank Commonwealth
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
22	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23	BEXI	PT Bank Ganesha Tbk
24	BIIF	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	BGTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
26	BINA	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
27	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
28	BJTG	PT Bank Pembangunan Jawa Tengah
29	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
31	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
32	BMLK	PT Bank Pembangun Daerah Maluku

33	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
34	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
35	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
36	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
37	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
38	BNTT	PT BPD Nusa Tenggara Timur
39	BNLI	PT Bank Permata Tbk
40	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
41	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
42	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
43	BSMT	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Tbk
44	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
45	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
46	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
47	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
48	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
49	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
50	KEHA	PT Bank Keb Hana Indonesia
51	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
52	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
53	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
54	MEGA	PT Bank Mega Tbk
55	NAGA	PT Bank OCBC NISP Tbk
56	NISP	PT Bank Nationalnobu Tbk
57	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
58	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
59	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
60	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BIIF	PT Bank Ina Perdana Tbk
11	BGTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BINA	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BJTG	PT Bank Pembangunan Jawa Tengah
15	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMLK	PT Bank Pembangun Daerah Maluku
18	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BMTM	PT Bank Mandiri Taspen
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNTT	PT BPD Nusa Tenggara Timur
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
27	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
28	BSMT	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Tbk
29	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
30	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
31	KEHA	PT Bank Keb Hana Indonesia
32	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
33	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk
36	NAGA	PT Bank OCBC NISP Tbk
37	NISP	PT Bank Nationalnobu Tbk
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
39	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Data Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Tahun	CAR	LDR	ROA	NPL
BABP	2018	16,27%	88,64%	0,74%	5,72%
	2019	15,16%	89,59%	2,70%	5,78%
	2020	15,75%	77,32%	2,15%	5,69%
	2021	24,31%	75,61%	2,18%	4,42%
	2022	23,62%	76,96%	1,04%	3,53%
BBCA	2018	23,40%	81,60%	3,20%	1,40%
	2019	23,80%	80,50%	3,20%	1,30%
	2020	25,80%	65,80%	2,70%	1,80%
	2021	25,70%	62,00%	2,80%	2,20%
	2022	25,80%	65,20%	3,20%	1,70%
BBIA	2018	15,37%	93,04%	0,71%	1,42%
	2019	16,55%	90,92%	0,87%	1,69%

	2020	18,85%	76,84%	0,70%	2,44%
	2021	17,98%	74,78%	0,71%	3,51%
	2022	16,57%	73,08%	0,84%	2,98%
BBMD	2018	34,58%	86,93%	2,96%	2,33%
	2019	38,60%	88,06%	2,72%	2,26%
	2020	46,49%	72,72%	3,17%	1,69%
	2021	48,12%	71,15%	4,31%	1,18%
	2022	44,24%	80,84%	3,97%	1,26%
BBNI	2018	18,50%	88,80%	2,80%	1,90%
	2019	19,70%	91,50%	2,40%	2,30%
	2020	16,80%	87,30%	0,50%	4,30%
	2021	19,70%	79,70%	1,40%	3,70%
	2022	19,30%	84,20%	2,50%	2,80%
BBRI	2018	21,21%	88,80%	2,80%	1,90%
	2019	22,55%	91,50%	2,40%	2,30%
	2020	20,61%	87,30%	50,00%	4,30%
	2021	25,28%	79,70%	1,40%	3,70%
	2022	23,30%	84,20%	2,50%	2,80%
BBSI	2018	50,87%	89,57%	3,68%	2,14%
	2019	59,66%	88,64%	3,50%	2,62%
	2020	94,63%	83,66%	1,98%	2,94%
	2021	202,01%	83,67%	2,72%	2,08%
	2022	283,38%	79,17%	3,76%	2,82%
BBTN	2018	18,21%	103,49%	1,34%	2,81%
	2019	17,32%	113,50%	0,13%	4,78%
	2020	19,34%	93,19%	0,69%	4,37%
	2021	19,14%	92,86%	0,81%	3,70%
	2022	20,17%	92,65%	1,02%	3,38%
BDMN	2018	22,20%	95,00%	3,10%	2,70%
	2019	24,20%	98,90%	3,00%	3,00%
	2020	25,00%	84,00%	1,00%	2,80%
	2021	26,80%	84,60%	1,20%	2,70%
	2022	26,30%	91,00%	2,30%	2,60%
BGTG	2018	31,85%	87,81%	0,16%	4,25%
	2019	32,84%	82,76%	0,32%	2,28%
	2020	35,70%	64,00%	0,10%	5,49%
	2021	67,15%	40,01%	0,23%	5,13%
	2022	106,10%	51,80%	0,60%	2,01%
BIIF	2018	19,04%	96,46%	1,74%	2,59%
	2019	21,38%	94,13%	1,45%	3,33%
	2020	24,31%	79,25%	1,04%	4,00%
	2021	27,10%	76,28%	1,34%	3,69%
	2022	26,65%	86,92%	1,25%	3,46%

BINA	2018	55,03%	69,28%	0,50%	2,43%
	2019	37,41%	62,94%	0,23%	4,76%
	2020	40,11%	41,26%	0,51%	1,43%
	2021	54,75%	29,67%	0,44%	2,62%
	2022	31,13%	63,06%	1,09%	1,73%
BJBR	2018	18,63%	91,89%	1,71%	1,65%
	2019	17,71%	96,07%	1,68%	1,58%
	2020	17,31%	86,32%	1,66%	1,40%
	2021	17,78%	81,68%	1,73%	1,24%
	2022	19,19%	85,03%	1,75%	1,16%
BJTG	2018	18,31%	101,57%	2,66%	1,84%
	2019	17,70%	99,29%	1,88%	2,88%
	2020	19,70%	86,66%	2,03%	3,52%
	2021	21,01%	80,38%	2,20%	3,17%
	2022	21,70%	85,66%	2,95%	2,52%
BJTM	2018	24,21%	66,57%	2,96%	3,75%
	2019	21,23%	63,34%	2,73%	2,77%
	2020	21,64%	65,80%	1,95%	4,00%
	2021	23,52%	51,38%	2,05%	4,48%
	2022	24,74%	56,50%	1,95%	2,83%
BMAS	2018	21,28%	100,87%	1,54%	2,14%
	2019	20,19%	94,13%	1,13%	2,34%
	2020	16,53%	84,18%	1,09%	1,93%
	2021	13,69%	68,58%	0,79%	1,67%
	2022	31,55%	80,44%	1,06%	1,21%
BMLK	2018	24,73%	95,34%	3,07%	1,50%
	2019	25,46%	91,92%	2,78%	1,54%
	2020	26,16%	94,98%	2,81%	1,90%
	2021	27,68%	77,98%	2,99%	2,29%
	2022	32,21%	73,75%	2,88%	2,48%
BMRI	2018	20,96%	96,74%	3,17%	2,79%
	2019	21,39%	96,37%	3,03%	2,39%
	2020	19,90%	82,95%	1,64%	3,29%
	2021	19,60%	80,04%	2,53%	2,81%
	2022	19,46%	77,61%	3,30%	1,88%
BMTP	2018	24,31%	93,06%	2,64%	0,63%
	2019	21,72%	91,67%	2,62%	0,68%
	2020	17,36%	102,28%	1,84%	0,78%
	2021	19,41%	93,04%	2,04%	0,75%
	2022	20,20%	90,77%	3,21%	0,75%
BNBA	2018	25,52%	84,26%	1,77%	1,51%
	2019	23,55%	87,08%	0,96%	1,53%
	2020	25,98%	77,43%	0,70%	2,63%

	2021	41,87%	63,40%	0,74%	3,04%
	2022	59,27%	77,34%	0,59%	4,56%
BNGA	2018	19,66%	97,18%	1,85%	3,11%
	2019	21,47%	97,64%	1,99%	2,79%
	2020	21,92%	82,91%	1,06%	3,62%
	2021	22,68%	74,35%	1,88%	3,46%
	2022	22,19%	85,63%	2,16%	2,80%
BNII	2018	19,04%	96,46%	1,74%	2,59%
	2019	21,38%	94,13%	1,45%	3,33%
	2020	24,31%	79,25%	1,04%	4,00%
	2021	27,10%	76,28%	1,34%	3,69%
	2022	26,65%	86,92%	1,25%	3,46%
BNLI	2018	19,40%	90,10%	0,80%	4,40%
	2019	19,90%	86,30%	1,30%	2,80%
	2020	35,70%	78,70%	0,90%	2,90%
	2021	34,90%	69,00%	0,70%	3,20%
	2022	34,20%	68,90%	1,10%	3,10%
BNTT	2018	26,89%	92,31%	1,82%	4,97%
	2019	24,33%	89,50%	1,85%	3,38%
	2020	21,50%	104,17%	2,03%	2,88%
	2021	21,02%	92,51%	2,26%	2,93%
	2022	21,59%	115,28%	2,77%	2,42%
BRIS	2018	29,73%	75,49%	0,43%	2,63%
	2019	25,26%	80,12%	0,31%	2,60%
	2020	18,24%	74,52%	1,38%	4,49%
	2021	22,09%	73,39%	1,61%	4,04%
	2022	20,29%	79,37%	1,98%	2,50%
BSIM	2018	17,60%	84,24%	0,25%	4,74%
	2019	17,32%	81,95%	0,23%	7,83%
	2020	17,29%	56,97%	0,30%	4,75%
	2021	29,12%	41,22%	0,34%	4,64%
	2022	29,49%	41,07%	0,54%	7,99%
BSLT	2018	26,33%	101,38%	4,01%	1,41%
	2019	25,13%	95,17%	3,73%	1,25%
	2020	25,59%	87,03%	3,54%	1,35%
	2021	25,63%	77,74%	3,53%	1,14%
	2022	27,05%	84,35%	3,64%	0,99%
BSMT	2018	17,85%	97,91%	2,09%	3,88%
	2019	18,49%	94,16%	2,21%	4,36%
	2020	20,99%	87,62%	1,89%	3,54%
	2021	20,47%	81,31%	2,00%	3,09%
	2022	20,13%	87,28%	2,39%	2,62%
BTPN	2018	24,60%	96,20%	3,00%	1,20%

	2019	24,20%	163,00%	2,30%	0,80%
	2020	25,60%	134,20%	1,40%	1,20%
	2021	26,20%	123,10%	2,20%	1,70%
	2022	27,30%	126,70%	2,40%	1,40%
BTPS	2018	40,92%	95,60%	12,37%	1,39%
	2019	44,57%	95,27%	13,58%	1,36%
	2020	49,44%	97,37%	7,16%	1,91%
	2021	58,27%	95,17%	10,72%	2,37%
	2022	53,66%	95,68%	11,43%	2,65%
KEHA	2018	18,82%	139,10%	1,74%	1,63%
	2019	24,50%	128,58%	1,54%	1,23%
	2020	26,69%	119,72%	1,35%	0,99%
	2021	28,31%	110,46%	1,03%	0,89%
	2022	25,56%	120,66%	1,35%	0,69%
MASB	2018	16,46%	79,82%	1,67%	1,02%
	2019	16,45%	64,95%	1,28%	4,15%
	2020	19,90%	38,76%	0,83%	3,66%
	2021	26,42%	39,08%	1,19%	2,48%
	2022	28,52%	50,47%	1,86%	3,09%
MAYA	2018	15,82%	91,83%	0,73%	5,54%
	2019	16,18%	93,34%	0,78%	3,85%
	2020	15,45%	77,80%	0,12%	4,09%
	2021	14,37%	71,65%	0,07%	3,93%
	2022	11,13%	79,65%	0,04%	4,70%
MCOR	2018	15,69%	88,35%	0,86%	2,54%
	2019	17,40%	107,75%	0,71%	2,52%
	2020	35,28%	79,82%	0,29%	2,94%
	2021	37,96%	71,46%	0,41%	4,39%
	2022	32,73%	92,98%	0,69%	3,40%
MEGA	2018	22,79%	67,23%	2,47%	1,60%
	2019	23,68%	69,67%	2,90%	2,46%
	2020	31,04%	60,04%	3,64%	1,39%
	2021	27,30%	60,96%	4,22%	1,12%
	2022	25,41%	68,04%	4,00%	1,23%
NAGA	2018	18,82%	139,10%	1,74%	1,99%
	2019	24,50%	128,58%	1,54%	1,54%
	2020	26,69%	119,72%	1,35%	1,42%
	2021	28,31%	110,46%	1,03%	1,26%
	2022	26,56%	120,66%	1,35%	0,94%
NISP	2018	17,63%	93,51%	2,10%	1,73%
	2019	19,17%	94,08%	2,22%	1,72%
	2020	22,04%	71,81%	1,47%	1,93%
	2021	23,06%	71,70%	1,55%	2,36%

	2022	21,53%	77,22%	1,86%	2,42%
NOBU	2018	23,27%	75,35%	0,42%	0,97%
	2019	21,57%	79,10%	0,52%	2,09%
	2020	22,02%	76,31%	0,57%	0,21%
	2021	20,91%	61,28%	0,54%	0,58%
	2022	11,54%	82,52%	0,64%	0,41%
PNBN	2018	20,13%	104,15%	2,16%	3,04%
	2019	20,81%	107,92%	2,08%	3,02%
	2020	27,04%	83,26%	1,91%	3,01%
	2021	27,82%	88,05%	1,35%	3,54%
	2022	28,57%	91,67%	1,91%	3,53%
SDRA	2018	23,04%	145,26%	2,59%	1,72%
	2019	20,02%	139,91%	1,88%	1,64%
	2020	19,99%	162,29%	1,84%	1,12%
	2021	24,48%	141,80%	2,00%	0,93%
	2022	23,66%	139,94%	2,33%	1,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia